



Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* Terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Lena Amelia¹, Mas Roro Diah Wahyu Lestari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Muhammadiyah Jakarta^{1,2}

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan

Email: lenaamelia127@gmail.com¹, masrorodiah@umj.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 06-10-2023

Direvisi: 28-12-2023

Dipublikasikan: 01-02-2024

Kata Kunci:

model pembelajaran CIRC;
pemahaman bacaan

Keywords:

CIRC learning model;
reading comprehension

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan pemahaman bacaan siswa yang masih rendah dan masih kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas IV materi cerita. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa kelas eksperimen, dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil perhitungan dengan uji t jenis *Paired Sampel t-Test* dan didapatkan hasil uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 25,202 yang dapat diartikan lebih besar dari t_{tabel} 2,042, dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa di kelas IV MIS Al-Hidayah. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif, berani bertanya, berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya.

Abstract

This research was motivated by students' low reading comprehension abilities and the lack of student activity in classroom learning activities. The aim of this research is to determine the effect of the cooperative integrated reading composition learning model on fourth grade students' reading comprehension ability with story material. The method used in this research was quasi-experimental, with a sample size of 30 experimental class students and a one-group pretest-posttest design. The results of this research can be seen from the results of calculations using the Paired Sample t-Test type t test and the t test results obtained with a t value of 25.202, which can be interpreted as greater than t table 2.042, with a significance level of $0.000 < 0.05$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. These results can be interpreted as meaning that there is an influence of the cooperative integrated reading composition learning model on students' reading comprehension abilities in class IV of MIS Al-Hidayah. It can be concluded that the application of the CIRC learning model in the learning process provides students with the opportunity to be more active, dare to ask questions, discuss, and express their opinions. It is hoped that the results of this research will be useful for school principals, teachers, students, and future researchers.

Pengutipan APA:

Amelia, L., & Lestari, M. R. D. W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* Terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3419>



JURNAL LENSA PENDAS

Volume 9 Nomor 1, Bulan Februari Tahun 2024, Hlm 18-28
Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>

Alamat Korespondensi
Email

: Ciputat - Tangerang Selatan
: lennaamelia127@gmail.com

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Manusia memperoleh pengetahuan dari sumber-sumber yang tersedia. Membaca adalah salah satu cara dan sumber untuk memperoleh pengetahuan. Membaca merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan manusia untuk memperoleh pengetahuan, dengan membaca pengetahuan seseorang akan bertambah dan berpandangan luas (Wijaya et al., 2021: 2). Dapat disadari bahwa membaca sebagai keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, sebab pengetahuan akan bertambah jika pemahaman dalam membaca baik. Dalam setiap tingkat satuan pendidikan hal tersebut akan memudahkan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Betapa pentingnya membaca di dalam dunia pendidikan yang akan berpengaruh di kehidupan nyata, lantas sudah seleyaknya setiap peserta didik wajib mempunyai keterampilan membaca serta pemahaman dalam membaca.

Membaca dalam keterampilan berbahasa salah satu keterampilan paling dasar di antara empat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menulis, berbicara, membaca dan menyimak. Membaca merupakan keterampilan paling dasar untuk memahami hal lain yang lebih kompleks. Akan tetapi, belum semua siswa mempunyai pemahaman akan bacaan yang telah dibacanya. Pemahaman akan bacaan sangat diperlukan untuk peningkatan kemampuan siswa untuk mengetahui informasi yang hendak diketahui dari bacaan/teks. Bukan hanya sekedar mampu membaca tulisan dengan melafalkan kata atau kalimat saja, namun dalam membaca sangat penting adanya kemampuan memahami akan bacaan/teks

tersebut. Pemahaman akan bacaan sangat diperlukan untuk peningkatan kemampuan siswa baik dalam pendidikan atau pembelajaran karena dalam membaca diperlukan kemampuan untuk mengerti bacaan/teks dan mengetahui informasi yang hendak diketahui dari bacaan/teks. Hal inilah yang disebut dengan pemahaman akan membaca.

Pemahaman merupakan bagian terpenting dalam kegiatan membaca, pemahaman akan bacaan dapat meningkatkan kemampuan membaca seseorang dan sebagai bagian dalam memperoleh tujuan membaca. Menurut Lestari (2021: 15) dalam membaca tingkat tertinggi yaitu pemahaman bacaan. Ketika mencapai tingkat ini sudah bukan sekedar membaca huruf menjadi kata-kata dan melibatkan gerakan mata saja. Akan tetapi anak sudah pada tahap memahami isi bacaan yang dibacanya. Membaca berdasarkan penjelasan Herlinyanto (2015: 7), membaca adalah proses mengkonstruksi isi atau sebuah makna yang ingin diutarakan penulis dari pesan tersebut melalui lambang-lambang tulisan. Riyanti (2021: 73) pemahaman bacaan adalah kemampuan pemerolehan makna dari bacaan baik itu secara tersurat atau tersirat yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang agar informasi dari bacaan dapat diterapakan.

Pendapat dari Utama et al. (2022:73) menjelaskan pemahaman membaca yaitu keterlibatan secara aktif dari seseorang dengan mengaitkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang sudah ada sebelumnya sehingga memperoleh makna dari bacaan serta menghubungkannya dengan isi bacaan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman bacaan adalah kemampuan seseorang untuk memaknai bahan bacaan yang melibatkan

pengetahuan dan pengalaman sehingga memahami makna dari bacaan tersebut, pemerolehan makna dari bacaan dapat disampaikan penulis baik secara tersurat maupun tersirat. Selain itu, keaktifan siswa sangat berdampak penting dalam mencari informasi dalam bacaan.

Pemahaman bacaan sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan memahami bacaan siswa tidak hanya membaca teks saja, tetapi melibatkan kemampuan berfikir dan analisisnya. Siswa hendaklah mempunyai tujuan saat membaca dan memperhatikan pesan yang terdapat dalam teks, dengan begitu penguasaan terhadap isi bacaan akan lebih baik jika dibandingkan hanya sekedar membaca. Jika melihat dari pemahaman bacaan siswa saat ini, belum semua siswa mampu melibatkan kemampuan berpikirnya untuk memahami bacaan dengan baik. Cenderung siswa hanya membaca tanpa menganalisis lebih lanjut apa yang sudah dibacanya. Maka dari itu, hal tersebut menjadi penyebab siswa sulit menerima pembelajaran dengan baik.

Menyadari begitu sangat pentingnya kemampuan membaca pemahaman siswa, maka upaya yang bisa dilakukan untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca siswa harus direncanakan dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai kemampuan pemahaman yang baik. Perencanaan pembelajaran yang bisa dipakai untuk mengembangkan kemampuan tersebut salah satunya adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) yang harapannya dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Model pembelajaran

Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) merupakan satu dari sekian model pembelajaran *cooperative learning* yang dasarnya merujuk kepada pengajaran terpadu dengan saling bekerjasama yang begitu komprehensif dan berkembang serta jelas untuk pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar (Rahmi dan Marnola, 2020: 665). Menurut Yohana (2022: 17) menjelaskan bahwa pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* adalah bentuk model pembelajaran kooperatif dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang disusun untuk mengarahkan peserta didik bekerja sama dan menyelesaikan permasalahan yang ada saat berlangsungnya kegiatan belajar, serta model ini dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran CIRC ini salah satu model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa agar aktif dan mengembangkan kemampuannya pada saat pembelajaran. Permasalahan yang guru hadapi sekarang adalah bagaimana membuat siswa tidak sekedar hanya mengerti sebuah materi atau konsep saja, akan tetapi siswa bisa menggunakan konsep dan mengembangkannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang masih satu arah dapat perlahan dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih bermakna, bagaimana siswa aktif dalam mengkonstruksikan pemikiran mereka. Bagaimana siswa terlibat dalam kerjasama dengan para siswa. Bagaimana siswa saling bertukar ide dan pengalaman antar siswa. Serta bagaimana menemukan model yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penerapan model pembelajaran CIRC membantu siswa untuk belajar lebih aktif dan inovatif, dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan pembelajaran. Menurut Rohman (2021: 10) manfaat dari model CIRC adalah sebagai berikut: (1) Penerapan model CIRC diharapkan mampu membantu siswa baik itu dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun merangkum. (2) Model pembelajaran CIRC mengembangkan kecakapan siswa dalam memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (3) Pembelajaran CIRC mengembangkan pemikiran siswa dengan mengemukakan pendapatnya secara aktif. (4) Mengembangkan kegiatan belajar serta hasil belajar siswa. (5) Memperdalam informasi yang diterima siswa pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran di kelas seringkali belum begitu memberikan ruang kepada siswa untuk terus mengembangkan konsep dari teks tetapi guru hanya memfokuskan pada penyampaian konsep guru sendiri melalui penjelasan sehingga masih saja ada peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman secara optimal dan pemahaman yang baik. diharapkan dengan diterapkannya model CIRC siswa aktif pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MIS Al-Hidayah dengan melihat kegiatan belajar mengajar, observasi kemudian wawancara bersama dengan guru kelas IVB menyatakan masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik, penyebab masih rendahnya minat baca dan siswa belum dapat menentukan ide, makna dari bacaan ataupun unsur-unsur yang ada dalam teks yang membutuhkan pemahaman.

Selain itu, model pembelajaran yang digunakan pendidik juga masih konvensional saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan materi pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari di sekolah dasar. Menurut Hidayah (2015: 193) Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SD/MI bisa diartikan bahwa usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk memperbaiki sikap siswa dalam berbahasa Indonesia, perbaikan dalam hal ini bisa terlaksana dengan berfokus pada tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI yang dilaksanakan pendidik saat kegiatan pembelajaran secara terarah. Mata pelajaran bahasa Indonesia dipelajari oleh siswa dengan tujuan dapat berkembangnya kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan hal yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* Terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen yang bersifat kuantitatif. Menurut Hermawan (2019:16) menjelaskan penelitian kuantitatif ialah sebuah penelitian yang dilakukan secara ilmiah dan terstruktur dengan mengamati beberapa hal mencakup segala aspek yang ada kaitannya dengan objek penelitian, fenomena, dan hubungan yang terkait diantaranya, dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan hipotesis dalam

mengembangkan penelitian.

Desain Penelitian

Desain Quasi Eksperimen yang digunakan oleh peneliti adalah *One Group pretest-posttest Design*. Pada desain ini, sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu melakukan *pretest* kemudian diberikan perlakuan dan diakhir pembelajaran diberikan *posttest*. Di awal pembelajaran siswa akan diberikan uji (*pretest*) untuk melihat kemampuan awal siswa dalam pembelajaran sebelum diberlakukan perlakuan, kemudian di akhir kegiatan pembelajaran siswa akan diberikan uji (*posttest*) untuk melihat kemampuan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penerapan perlakuan. Dalam desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen. rancangan *One Group pretest-posttest Design* menurut (Seniati et al., 2018: 118) sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group pretest-posttest*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Q1	X	Q2

Keterangan:

Q₁ : *Pretest* (Tes Awal)

Q₂ : *Posttest* (Tes Akhir)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Hidayah Jl. Mawar II No 5, Kel. Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Kode Pos 12310.

Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas IV yang terdiri dari 3 rombel dengan total 89 siswa di MIS Al-Hidayah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IVB yang berjumlah 30 orang di MIS Al-Hidayah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non random* jenis *purposive*

sampling. Dikarenakan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih merupakan sampel yang memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: menggunakan sampel minimum (sampel kelompok kecil) sebanyak 30 siswa, sampel tersebut termasuk kedalam kelompok yang pemahaman bacaannya masih rendah, sampel tersebut sudah memiliki kemampuan dalam membaca dan kemampuan memahami bacaan dibandingkan dengan kelas di bawahnya, model CIRC yang diterapkan merupakan model yang cocok diterapkan di kelas tinggi sekolah dasar.

Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis yang dapat dibuktikan dan dilakukan berdasarkan tahapan tertentu sehingga menghasilkan pengetahuan baru. Dalam melakukan penelitian ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dan dipersiapkan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan diperoleh. Penelitian ini memiliki prosedur yang bagiannya melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan hasil atau laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, karena dalam pengumpulan data penelitian harus diamati secara saksama sehingga data yang didapat dari hasil penelitian terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya (Siyoto dan Sodik, 2015:75). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

(a) Tes

Tes ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara memberikan sejumlah persoalan atau latihan dan perangkat lainnya kepada subjek yang menjadi tujuannya untuk diperoleh

datanya (Nasrudin, 2019: 31). Tes kemampuan pemahaman bacaan yang diujikan kepada siswa berupa tes pilihan ganda dan diujikan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran pada materi cerita. Kemudian diberikan perlakuan berupa model pembelajaran CIRC pada kelas eksperimen. Setelah itu diberikan *posttest* di kelas eksperimen. Tes ini dilakukan untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan bacaan siswa yang diberikan melalui soal tes tersebut.

(b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung di tempat dilakukannya penelitian seperti buku-buku yang relevan, film dokumenter, peraturan-peraturan, foto-foto kegiatan, maupun data lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Sudaryono, 2016: 90). Data yang didokumentasikan peneliti pada penelitian ini berupa foto kegiatan belajar mengajar, RPP yang digunakan, serta soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan penelitian, ada uji coba instrumen yang harus dilakukan dengan tahapan yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian oleh ahli dan pengujian kepada siswa di SDN Cempaka Putih 02. Hasil validitas soal tes diperoleh dari 25 item soal hanya 13 soal yang valid. Hasil reliabilitas menunjukkan variabel Y menghasilkan nilai reliabilitas sebesar $0,810 > 0,6$ dengan ini dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data yang sebelumnya telah terkumpul selanjutnya diolah serta dianalisis untuk dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas telah memenuhi syarat untuk

dilakukannya uji hipotesis menggunakan uji t. Adapun penjelasan mengenai uji prasyarat analisis dalam penelitian dapat dijelaskan berikut ini.

(a) Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *software* SPSS 25, taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Pemahaman Bacaan

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.939	30	.088
<i>Posttest</i>	.934	30	.062

Adapun kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila $\text{sig} \geq \alpha$; distribusi sampel normal

H_0 ditolak apabila $\text{sig} < \alpha$; distribusi sampel tidak normal

Diperoleh nilai signifikansi kemampuan pemahaman bacaan siswa pada *pretest* sebesar $0,088 > 0,05$ serta *posttest* sebesar $0,062 > 0,05$ dengan taraf signifikansi $0,05$ atau 5% . Nilai signifikansi baik pada *pretest* serta *posttest* mendapat skor lebih besar dari $0,05$ maka data berdistribusi normal atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

(b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas dan hasilnya normal. Uji homogenitas memakai uji *Levene Test*. Diperoleh hasil nilai signifikansi Kemampuan Pemahaman Bacaan sebesar $0,485 > 0,05$ sebagai taraf signifikansinya. Maka dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen.

Uji t

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini uji komparatif atau uji-T. Jenis uji-T yang digunakan adalah *Paired Sample t-Test*.

Menurut Ramadhani dan Bina (2021: 251) *Paired Sample t-Test* adalah suatu teknik pengujian hipotesis dengan membandingkan rata-rata dari satu *group* sampel yang diamati pada dua titik berbeda dalam satu waktu yang sama. Penelitian dengan uji *Paired Sample t-Test* bertujuan menguji dua sampel yang berpasangan dan membandingkan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Maka dari perlakuan tersebut akan didapatkan 2 bentuk data sampel berbeda, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Adapun syarat penggunaannya untuk menentukan hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu:

- (a) Jika nilai signifikansi (2 tailed) < 0,05 bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*
- (b) Jika nilai signifikansi (2 tailed) > 0,05 bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh peneliti dari kelas IVB selaku kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dengan menggunakan test berupa *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan perlakuan, siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Peneliti memberikan tes pilihan ganda kepada siswa. Kemudian didapatkan hasil yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Data *Pretest*

Ukuran	Pretest
Rata-rata	61,2
Maximum	85
Minimum	31
Standard Deviation	12,05
Sample Variance	145,40
Responden	30

Sumber: Pengolahan Data Ms.Excel 2013

Berdasarkan data tabel 4.5, maka deskripsi nilai hasil uji kemampuan pemahaman bacaan pada *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat perolehan skor rata-rata 61,2; skor maksimum sebesar 85; skor minimum 31; standar deviasi 12,05; varians 145,40; dan responden 30.

Setelah diberikan *pretest*, pada kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Hasil perhitungan dari analisis data pada *pretest* kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

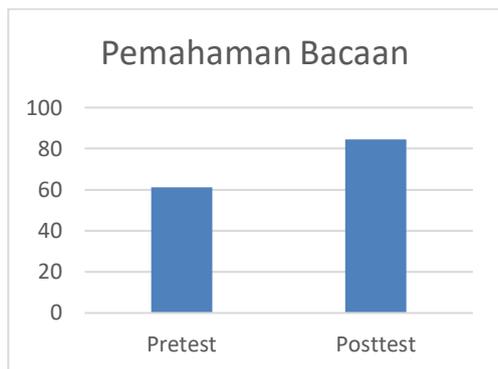
Tabel 4. Hasil Data *Posttest*

Ukuran	Posttest
Rata-rata	84,43
Maximum	100
Minimum	62
Standard Deviation	10,34
Sample Variance	107,08
Responden	30

Sumber: Pengolahan Data Ms.Excel 2013

Berdasarkan data pada tabel 4.5, maka deskripsi nilai hasil uji kemampuan pemahaman bacaan pada *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat perolehan skor rata-rata 84,43; skor maksimum sebesar 100; skor minimum 62; standar deviasi 10,34; varians 107,08; dan responden 30.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat mendeskripsikan data secara keseluruhan baik data hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen yang diuraikan dalam bentuk histogram pada gambar berikut:



Gambar 1. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Pemahaman Bacaan

Histogram nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman bacaan dapat dilihat nilai *pretest* sebesar 61,2 terjadi peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa setelah diterapkan model CIRC dengan perolehan nilai *posttest* sebesar 84,43.

Selanjutnya dari data yang diperoleh dilakukan uji prasyarat analisis dengan dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan uji normalitas bahwa data berdistribusi normal atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal kemudian uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas dan hasilnya normal. Berdasarkan uji homogenitas data tersebut bersifat homogen. Maka didapati uji prasyarat analisis data berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga dapat melakukan uji perbandingan rata-rata dengan memakai uji *Paired Sample t-Test* dengan bantuan software SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Statistics Uji *Paired Sample t-Test* pada *Pretest* dan *Posttest*

	Mean	Std Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	-		
Pretest-	23,2333	5,04930	,92187
Posttest	3		

Hasil *output* pada tabel 3 Uji *Paired Sample T-test* diperoleh nilai rata-rata (mean) 23,2333. Selain itu didapatkan nilai standard deviation dan standard error mean dari variabel

sebesar 5,04930 dan 0,92187.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample t-Test* pada *Pretest* dan *Posttest*

	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
	Lower	Upper			
Pair 1	-	-	-		
Pretest-	25,1187	21,3478	25,2	29	,000
Posttest	7	9	02		

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

Hasil *output* pada tabel 4 uji hipotesis tes kemampuan pemahaman dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-test* diperoleh skor t hitung sebesar 25,202 yang artinya lebih besar dari t tabel 2,042 dengan taraf signifikansi (2-tailed) 0.000 kurang dari 0,05.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman bacaan sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dan setelah diterapkan model pembelajaran CIRC. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Hidayah pada kelas IVB pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Pada penelitian ini dapat dilihat perbedaan kemampuan pemahaman bacaan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran CIRC dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* dengan uji t.

Sebelum perlakuan diberikan kepada siswa. Peneliti memberikan *pretest* pada kelas IVB untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dari data *pretest* ini diketahui nilai kelas IVB memperoleh skor rata-rata 61,2. Dari data *pretest* dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya siswa melatih kemampuan pemahaman bacaan, dan kurang dalam

mendiskusikan suatu topik bacaan yang dapat melatih siswa menyampaikan pendapatnya. Selain itu, penggunaan model pembelajaran saat pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih kurang, membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah diketahui nilai rata-rata *pretest*, kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen memberikan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa dapat berdiskusi dengan teman, menyampaikan pendapat, bertanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Setelah diberikan perlakuan diperoleh hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 84,43. Hasil yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC).

Hal tersebut juga didukung pendapat Pendapat dari Utama et al. (2022:73) menjelaskan pemahaman membaca yaitu keterlibatan secara aktif dari seseorang dengan mengaitkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca sehingga memperoleh makna dari bacaan serta menghubungkannya dengan isi bacaan tersebut.

Hal ini berbeda dengan yang proses pembelajarannya tidak menerapkan model CIRC melainkan hanya menerapkan pembelajaran konvensional, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena siswa kurang mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi pembelajaran, selain itu kurangnya tanggung jawab siswa terhadap menyelesaikan tugas yang diberikan. Saat pembelajaran konvensional juga guru yang lebih aktif

berbicara menerangkan materi sehingga siswa kurang dalam mengemukakan pendapat.

Dengan penerapan model pembelajaran CIRC ini dapat diketahui bahwa dari hasil analisis data menggunakan uji-t dengan desain *Paired Sample t-Test*, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 25,202 yang berarti lebih besar dari t tabel 2,042 dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIS Al-Hidayah untuk mengetahui kemampuan pemahaman bacaan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada pelajaran bahasa Indonesia materi cerita kelas IV dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas IV pada materi cerita di MIS Al-Hidayah. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan uji t dengan menggunakan *SPSS* tipe 25, dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman bacaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*. Disamping itu berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan kemampuan bacaan siswa dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,2 setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,43.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif, berani bertanya, berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu, melalui diskusi dengan teman siswa akan lebih komunikatif dan interaksi antar teman dapat membuat siswa saling bertukar pemikiran sehingga menghasilkan pengetahuan baru. Serta kemampuan pemahaman bacaan siswa lebih baik karena diterapkan model pembelajaran CIRC sehingga siswa terbiasa untuk bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*. Sleman: Deepublish.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 193.
- Lestari, M. R. D. W. (2021). *Pengajaran Pemahaman Bacaan Menggunakan Pendekatan Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (buku ajar praktis cara membuat penelitian)*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotion* (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–665.
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Riyanti, A. (2021). *KETERAMPILAN MEMBACA*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Rohman, S. (2021). *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*. Bogor: Guepedia.
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2018). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sutama, I. M., dkk. (2022). *PEMBELAJARAN INOVATIF BAHASA dan SASTRA: Ide dan Pengalaman Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Wijaya, P. A., Sutarto, J., & Zulaeha, I. (2021). *STRATEGI KNOW- WANT TO KNOW- LEARNED DAN STRATEGI DIRECT READING THINKING ACTIVITY dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Semarang: CV. Harian Jateng Network.
- Yohana, S. (2022). *KOOPERATIF TIPE INVESTIGATION DAN AKTIVITAS BELAJAR*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.